

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa tentunya tidak terlepas dari kegiatan belajar karena belajar merupakan suatu yang paling penting dan sangat pokok yang dilakukan secara sadar dalam proses pendidikan maupun dalam menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Sedangkan menurut Omar Muhammad Al-Toumiy pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara mengajarkan sebagai suatu aktivitas dan sebagai profesi-profesi asasi dalam masyarakat.¹

Pendidikan adalah upaya menanamkan sikap dan keterampilan pada anggota masyarakat agar mereka kelak mampu memainkan peranan sesuai dengan kedudukan dan peran sosial masing-masing dalam masyarakat. Secara tidak langsung pola ini menjadi proses melestarikan suatu kebudayaan. Sejalan dengan ini Bertran Russel mengatakan pendidikan sebagai tatanan sosial kehidupan bermasyarakat yang berbudaya. Melalui Pendidikan kita bisa membentuk suatu tatanan kehidupan bermasyarakat yang maju, modern, tenteram dan damai berdasarkan nilai-nilai dan Norma budaya.²

Dalam pendidikan hal yang paling penting adalah pembentukan moral siswa kearah yang lebih baik seperti yang dilakukan oleh guru di SMP Al-Hasani Rek Kerrek. Pembentukan moral siswa sangat ditekankan kepada

¹ Muhammad Muchlis solihin, *Akhlak & Tasawuf*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm.16.

² Juanda. Peranan pendidikan Formal dalam Proses Pembudayaan, *Lentera Pendidikan*. Vol. 13, Nomor 1, (Juni 2020), hlm.4.

siswa. Karena, suksesnya pendidikan bisa lihat dari perubahan sikap siswa dalam bersosial seperti berbuat baik kepada guru, orang tua dan teman.

SMP Al-Hasani merupakan lembaga pendidikan yang menekankan kepada semua siswa mempunyai moral yang baik serta memiliki sikap moderasi yang baik antar umat beragama sesuai dengan visi misi sekolah berilmu dan berakhlaqul karimah. Dalam pembentukan moral siswa yang berperan penting disini adalah guru terutama guru IPS.

Pembentukan moral siswa di SMP Al-Hasani perlu dukungan dari semua pihak terutama kepala sekolah, yayasan dan dewan guru demi terbentuknya moral siswa, selain itu orang tua juga ikut andil dalam pembentukan moral siswa.

Orang tua memegang peranan paling penting dalam perkembangan hidup seseorang. Orang tua memiliki tujuan dan kepercayaan atau keyakinan-keyakinan yang mereka pegang kuat untuk anak-anak mereka. Mereka memiliki gaya hidup yang ingin mereka wariskan, perilaku-perilaku khusus yang mereka gunakan dalam rangka mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin mereka capai dalam diri anak-anak mereka. Tujuan yang orang tua miliki bagi perkembangan anak-anak mereka didasarkan atas konteks pemberian perhatian dan perilaku-perilaku yang dihargai dalam budaya mereka.³

Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru berperan penting sebagai faktor utama dalam membimbing penanaman sikap moderasi kepada siswanya. Maka dari itu, guru harus menanamkan nilai sosial dan agama agar siswa mempunyai sikap moderasi yang baik antar umat beragama. Maka dari

³ Antonius Atosokhi Gea. Enculturation Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap pembentukan Perilaku Budaya Individu, *Humaniora*. Vol. 2, Nomor 1, (April 2011), hlm.142.

itu peneliti mengangkat judul Skripsi strategi guru dalam menanamkan sikap Moderasi siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Al-Hasani Rek Kerrek Palengaan Pamekasan.

Mengingat cakupan objek dalam penelitian ini cukup luas maka peneliti membatasi pembahasan penelitian ini, yaitu strategi guru dalam membentuk sikap moderasi siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Al-Hasani Rek Kerrek Palengaan Pamekasan.

Berdasarkan uraian di atas penyusun tertarik untuk mengulas dan melakukan penelitian yang berhubungan dengan strategi guru dalam menanamkan sikap moderasi siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Al-Hasani Rek Kerrek Palengaan Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan sikap moderasi siswa pada pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Al-Hasani Rek Kerrek Palengaan Pamekasan?
2. Bagaimana dampak strategi guru dalam menanamkan sikap moderasi siswa pada pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Al-Hasani Rek Kerrek Palengaan Pamekasan?
3. Apa saja kendala guru dalam menanamkan sikap moderasi siswa pada pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Al-Hasani Rek Kerrek Palengaan Pamekasan?
4. Apa saja solusi guru dalam menanamkan sikap moderasi siswa pada pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Al-Hasani Rek Kerrek Palengaan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan sikap moderasi siswa pada pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Al-Hasani Rek Kerrek Palengaan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui dampak strategi guru dalam menanamkan sikap moderasi siswa pada pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Al-Hasani Rek Kerrek Palengaan Pamekasan.
3. Untuk mengetahui kendala guru dalam menanamkan sikap moderasi siswa pada pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Al-Hasani Rek Kerrek Palengaan Pamekasan.
4. Untuk mengetahui solusi guru dalam menanamkan sikap moderasi siswa pada pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Al-Hasani Rek Kerrek Palengaan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Sebagai karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengetahui mengenai upaya guru IPS dalam mengatasi Non Moderasi dalam belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan datang.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti
 - 1) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
 - 2) Menambah pengalaman pribadi untuk melakukan penelitian.

b. Bagi civitas akademika IAIN Madura

Sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa, para dosen dan para praktisi pendidikan .

E. Definisi Istilah

1. Guru adalah diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran.
2. Sikap Moderasi adalah Secara bahasa, moderasi berasal dari bahasa Inggris, *moderation* yang memiliki arti sikap sedang, sikap tidak berlebihan. Sementara dalam bahasa Arab, kata moderasi sering diartikan dengan kata *wasatiyah*, sedangkan dalam KBBI dapat diartikan sebagai pengurangan kekerasan dan penghindaran ekstremisme. Jadi, moderasi beragama adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku yang menyimpang yang tidak ada di ajarkan di dalam agama. Seperti, menghakimi seseorang tanpa menanyakan terlebih dahulu apa permasalahannya, merampas yang bukan miliknya, dan sebagainya.

3. Pembelajaran IPS adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan IPS yang dipelajari.